



ANALISIS KECELAKAAN LALU LINTAS DARAT KENDARAAN RODA 2, 4 DAN 6 SEBAGAI PENYEBAB ANGKA KESAKITAN DAN KEMATIAN YANG DIRAWAT RSUD KOTA MATARAM

Muhamad Rizal Fauzi¹, Saimi², Akhmad Fathoni³

^{1,2,3} Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

muhamadrizalfauzi420@gmail.com¹, magister.kes@gmail.com², afathoni72@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kecelakaan lalu lintas darat kendaraan roda 2, 4 dan 6 sebagai penyebab angka kesakitan dan kematian yang dirawat RSUD Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan reduksi data, data display dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tabrakan dengan pengendara lain, kerusakan kendaraan akibat kurang perawatan, serta kecepatan tinggi dan manuver berbahaya dari korban. Penanganan cepat dan tepat di rumah sakit sangat penting, meliputi penilaian, stabilisasi, dan intervensi medis, serta administrasi yang mencakup registrasi pasien, koordinasi, dan pelayanan sosial-psikologis. Di Indonesia, masih ada kurangnya perhatian terhadap korban kecelakaan, dengan banyak yang menganggapnya sebagai nasib. Namun, angka kematian dan cacat dapat dikurangi dengan sistem penanggulangan darurat yang terpadu. Untuk meringankan beban korban, tersedia berbagai program seperti Jamkesda, BPJS Kesehatan, dan Jasa Raharja. Program Universal Health Coverage (UHC) memastikan bahwa semua pasien, baik peserta BPJS, JKN, maupun umum, mendapatkan kualitas pelayanan yang setara tanpa khawatir biaya.

Kata Kunci: *Kecelakaan; Kendaraan; Kesakitan Dan Kematian; RSUD Mataram*

Abstract

This study aims to analyze land traffic accidents with 2, 4 and 6 wheeled vehicles as a cause of morbidity and mortality rates treated at Mataram City Hospital. This type of research is qualitative. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis with data reduction, data display and conclusions. Based on research results, traffic accidents are caused by several factors, including collisions with other drivers, vehicle damage due to lack of maintenance, as well as high speeds and dangerous maneuvers on the part of the victim. Fast and appropriate treatment in the hospital is very important, including assessment, stabilization and medical intervention, as well as administration which includes patient registration, coordination and social-psychological services. In Indonesia, there is still a lack of attention to accident victims, with many considering it to be fate. However, death and disability rates can be reduced with an integrated emergency management system. To ease the burden on victims, various programs are available such as Jamkesda, BPJS Health, and Jasa Raharja. The Universal Health Coverage (UHC) program ensures that all patients, whether BPJS, JKN, or the general public, receive equal quality of service without worrying about costs.

Keywords: *Accident; Vehicle; Pain And Death; Mataram Regional Hospital*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

* Corresponding author :

Address : Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email : muhamadrizalfauzi420@gmail.com

PENDAHULUAN

Lalu lintas darat memainkan peran penting dalam mobilitas dan ekonomi masyarakat, namun juga membawa risiko signifikan terhadap kesehatan dan keselamatan. Kecelakaan lalu lintas darat menjadi salah satu penyebab utama angka kesakitan dan kematian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Kota Mataram, kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan roda 2, 4, dan 6 terus meningkat setiap tahunnya, mengakibatkan banyak korban yang harus mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram. Analisis kecelakaan lalu lintas ini sangat penting untuk memahami faktor-faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan masyarakat, dan mencari solusi untuk mengurangi angka kecelakaan serta meningkatkan keselamatan di jalan raya (Rizki, 2021).

Kendaraan roda 2, seperti sepeda motor, adalah salah satu moda transportasi paling populer di Kota Mataram. Kemudahan akses, harga yang relatif terjangkau, dan kemampuan untuk bermanuver di lalu lintas yang padat membuat sepeda motor menjadi pilihan utama banyak orang. Namun, popularitas sepeda motor juga membawa konsekuensi negatif berupa tingginya angka kecelakaan. Pengendara sepeda motor sering kali lebih rentan terhadap cedera serius atau fatal dalam kecelakaan dibandingkan dengan pengendara kendaraan roda 4 atau 6. Selain itu, penggunaan helm yang tidak sesuai standar atau tidak digunakan sama sekali menambah risiko cedera kepala yang parah (Syurandhari et al., 2018).

Kendaraan roda 4, seperti mobil pribadi dan taksi, meskipun memberikan tingkat perlindungan yang lebih baik dibandingkan sepeda motor, tetap menyumbang angka kecelakaan yang signifikan. Faktor-faktor seperti kelalaian pengemudi, kecepatan tinggi, dan kondisi jalan yang buruk sering kali menjadi penyebab utama kecelakaan yang melibatkan kendaraan roda 4. Di Kota Mataram, kecelakaan yang melibatkan mobil pribadi sering kali mengakibatkan cedera parah, terutama jika penumpang tidak menggunakan sabuk pengaman atau jika terjadi tabrakan dengan kendaraan yang lebih besar (Heply & Siahaan, 2022).

Kendaraan roda 6, seperti truk dan bus, juga berperan dalam angka kecelakaan lalu lintas di Kota Mataram. Ukuran dan berat kendaraan ini membuat kecelakaan yang melibatkan truk atau bus cenderung lebih parah dan berpotensi menimbulkan korban jiwa lebih banyak. Faktor-faktor seperti kelelahan pengemudi, kelebihan muatan, dan kondisi mekanis kendaraan yang buruk sering kali menjadi penyebab utama kecelakaan yang melibatkan kendaraan roda 6. Selain itu, kecelakaan yang melibatkan truk atau bus sering kali menyebabkan kemacetan lalu

lintas yang parah, memperparah situasi di jalan raya (Anisarida & Santosa, 2019).

RSUD Kota Mataram berperan penting dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas darat. Setiap tahun, jumlah pasien yang dirawat akibat kecelakaan terus meningkat, menambah beban pada fasilitas kesehatan dan tenaga medis. Selain itu, biaya perawatan medis untuk korban kecelakaan lalu lintas sering kali tinggi, baik bagi pasien maupun sistem kesehatan secara keseluruhan. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi RSUD Kota Mataram dalam memberikan pelayanan medis yang optimal, terutama dalam situasi darurat.

Analisis kecelakaan lalu lintas darat yang melibatkan kendaraan roda 2, 4, dan 6 di Kota Mataram perlu dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola dan faktor penyebab utama. Data kecelakaan harus dianalisis berdasarkan berbagai variabel seperti waktu kejadian, lokasi, jenis kendaraan, dan kondisi cuaca. Selain itu, faktor manusia seperti kelalaian, penggunaan alkohol, dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas juga harus diperhatikan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar bagi pemerintah daerah, kepolisian, dan instansi terkait untuk merancang dan menerapkan kebijakan serta program keselamatan jalan yang lebih efektif (Ismurrisal, 2020).

Pentingnya pendidikan dan kampanye keselamatan berlalu lintas juga tidak bisa diabaikan. Masyarakat perlu diberi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, menggunakan peralatan keselamatan seperti helm dan sabuk pengaman, serta menghindari perilaku berisiko di jalan raya. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, media, dan komunitas lokal sangat dibutuhkan untuk menciptakan budaya keselamatan berlalu lintas yang kuat (Hartanto, 2021).

Selain itu, peningkatan infrastruktur jalan juga menjadi salah satu langkah strategis dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Jalan yang baik, rambu lalu lintas yang jelas, dan fasilitas pejalan kaki yang memadai akan membantu mengurangi risiko kecelakaan. Pemerintah daerah perlu berinvestasi dalam perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua pengguna jalan.

Dalam jangka panjang, pengembangan sistem transportasi umum yang efisien dan aman dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada kendaraan pribadi, terutama sepeda motor. Hal ini tidak hanya akan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas, tetapi juga membantu mengurangi polusi udara dan kemacetan lalu lintas di Kota Mataram. Pemerintah perlu menggalakkan penggunaan transportasi umum melalui berbagai insentif dan peningkatan kualitas layanan (Mahawati & Prasetya, 2013).

Analisis kecelakaan lalu lintas darat yang melibatkan kendaraan roda 2, 4, dan 6 di Kota Mataram menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama angka kesakitan dan kematian yang signifikan. Perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini, mulai dari peningkatan kesadaran masyarakat, penegakan hukum yang lebih ketat, perbaikan infrastruktur jalan, hingga pengembangan sistem transportasi umum yang lebih baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan angka kecelakaan lalu lintas dapat ditekan, sehingga kesehatan dan keselamatan masyarakat Kota Mataram dapat terjamin (Solikhin, 2021)

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dengan cara mendalami pengalaman, pandangan, dan interpretasi individu atau kelompok dalam konteks sosial mereka (Henky, 2021)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan teknik. Data dapat dikumpulkan di setting alami, laboratorium, rumah sakit, rumah, seminar, tempat umum, dan lainnya. Sumber data bisa berasal dari sumber primer, yaitu langsung dari responden, atau sumber sekunder, yaitu melalui dokumen atau orang lain. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab tatap muka untuk menggali informasi tentang kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan kesakitan dan kematian, menggunakan pertanyaan terbuka (Maulana et al., 2018). Studi dokumentasi mendukung hasil wawancara dengan mengumpulkan dokumen terkait kecelakaan lalu lintas di RSUD Kota Mataram

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, mensintesis, dan menyusunnya ke dalam pola, memisahkan hal penting dan kurang penting secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai kejenuhan. Setelah data terkumpul lengkap, langkah selanjutnya adalah analisis deskriptif untuk memahami data secara sistematis. Data dianalisis terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan mereduksi data untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting, menyajikan data dalam bentuk naratif atau visual agar mudah dipahami dan direncanakan tindak lanjut, serta menarik kesimpulan yang didukung bukti kuat agar kredibel. Analisis data berlangsung selama pengumpulan data dan setelahnya, mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan hasil

yang komprehensif dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyanto & Santi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Dan Perawatan Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Penanganan korban kecelakaan lalu lintas di rumah sakit, seperti RSUD Kota Mataram, melibatkan beberapa tahap penting untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan peluang pemulihan. Langkah awal adalah triage dan penilaian awal, yang menggunakan sistem triage seperti START dan pendekatan ABC untuk mengidentifikasi dan menangani cedera yang mengancam nyawa. Setelah itu, stabilisasi awal dilakukan dengan memastikan jalan napas terbuka, mengontrol perdarahan, serta memantau sirkulasi darah. Selanjutnya, pemeriksaan lanjutan dilakukan dengan imaging dan tes laboratorium untuk mengevaluasi cedera internal, diikuti dengan intervensi medis seperti operasi dan perawatan luka. Pemantauan intensif dan rehabilitasi dilaksanakan untuk memastikan pemulihan optimal.

Studi kasus di RSUD Kota Mataram menunjukkan penanganan yang berbeda berdasarkan jenis luka dan kondisi korban. Korban dengan fraktur dan hematoma menerima perawatan komprehensif mulai dari infus dan analgesik hingga operasi dan fisioterapi. Sementara itu, korban dengan luka robek dan lecet mendapat perawatan luka dan observasi untuk cedera kepala. Penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti pengendara tanpa helm, kecepatan tinggi, dan konsumsi alkohol berkontribusi pada tingkat keparahan kecelakaan. Penerapan hukum lalu lintas dan penggunaan helm yang tepat sangat penting dalam mengurangi risiko dan dampak kecelakaan, sementara hak ganti rugi korban mencerminkan pentingnya kesejahteraan dan keadilan sosial (Setyowati et al., 2018).

Penanganan korban kecelakaan lalu lintas di rumah sakit seperti RSUD Kota Mataram melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengurangi risiko cedera lebih lanjut dan meningkatkan peluang pemulihan. Proses dimulai dengan triage, yaitu pengkategorian korban berdasarkan tingkat keparahan cedera menggunakan sistem seperti START. Penilaian awal dilakukan dengan pendekatan ABC untuk mengidentifikasi masalah kritis seperti gangguan pernapasan atau perdarahan hebat. Setelah itu, stabilisasi awal penting dilakukan dengan memastikan jalan napas terbuka, mengontrol perdarahan, dan memantau sirkulasi darah melalui infus atau transfusi darah. Pemeriksaan lanjutan, termasuk imaging dan tes laboratorium, membantu menentukan cedera internal, diikuti dengan intervensi medis seperti operasi untuk memperbaiki cedera berat dan perawatan luka luar.

Pemantauan intensif dan program rehabilitasi bertujuan memastikan pemulihan optimal dan mengurangi risiko komplikasi (Hidayati & Hendrati, 2016).

Di RSUD Kota Mataram menunjukkan penanganan yang bervariasi sesuai dengan jenis luka dan kondisi korban. Korban dengan fraktur tibia dan hematoma menjalani perawatan lengkap, mulai dari infus dan analgesik hingga operasi pemasangan pen dan fisioterapi. Sebaliknya, korban dengan luka robek dan lecet mendapatkan perawatan luka sederhana serta observasi untuk mengatasi kemungkinan cedera kepala. Faktor-faktor seperti penggunaan helm, kecepatan berkendara, dan konsumsi alkohol sangat mempengaruhi tingkat keparahan kecelakaan. Penelitian mengungkapkan bahwa pengendara yang tidak memakai helm atau mengemudikan kendaraan dengan kecepatan tinggi memiliki risiko cedera yang lebih besar. Oleh karena itu, penerapan hukum lalu lintas dan penggunaan helm secara efektif sangat penting dalam mengurangi dampak kecelakaan. Hak ganti rugi bagi korban juga merupakan aspek penting yang mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan keadilan sosial dalam konteks kecelakaan lalu lintas (Oktaviastuti, 2017)

Penanganan pembiayaan pada korban kecelakaan lalu lintas

Pembiayaan untuk korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia umumnya ditanggung oleh Jasa Raharja dan BPJS Kesehatan. BPJS Kesehatan memberikan perlindungan kesehatan mendasar sesuai dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), meliputi pelayanan tingkat pertama, rujukan lanjutan, dan rawat inap tanpa batasan plafon biaya. Namun, BPJS Kesehatan baru akan menanggung biaya pengobatan setelah PT Jasa Raharja mengeluarkan santunan yang mungkin tidak mencukupi untuk seluruh biaya perawatan. BPJS Kesehatan melanjutkan pengobatan tanpa batasan bagi semua peserta. Selain itu, ada program Universal Health Coverage (UHC) yang memberikan jaminan kesehatan bagi semua warga dengan kualitas pelayanan yang setara. Dalam situasi di mana korban tidak memiliki biaya atau masalah dengan asuransi, prosedur administrasi yang dapat diambil meliputi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda), penanganan melalui BPJS Kesehatan, asuransi Jasa Raharja, klaim asuransi pribadi, atau bantuan dari lembaga sosial. Rumah sakit wajib memberikan pelayanan yang adil dan tidak boleh menolak pasien karena masalah biaya

Di Indonesia, pembiayaan untuk korban kecelakaan lalu lintas biasanya ditanggung oleh Jasa Raharja dan BPJS Kesehatan. BPJS Kesehatan, sebagai lembaga jaminan sosial yang bertanggung jawab atas program Jaminan Kesehatan Nasional

(JKN), memberikan perlindungan kesehatan dasar tanpa batasan plafon biaya. JKN mencakup berbagai layanan, termasuk pelayanan kesehatan tingkat pertama, rujukan lanjutan, dan rawat inap (Marsaid et al., 2013).

Pembayaran oleh BPJS Kesehatan baru akan dilakukan setelah PT Jasa Raharja memberikan santunan yang seringkali tidak mencukupi seluruh biaya perawatan. BPJS Kesehatan kemudian melanjutkan pembiayaan hingga korban sembuh, tanpa membatasi jumlah biaya yang diperlukan. Selain itu, program Universal Health Coverage (UHC) menyediakan jaminan kesehatan bagi semua warga, tanpa membedakan antara peserta JKN, BPJS mandiri, atau pasien umum, dengan jaminan kualitas pelayanan yang setara. Untuk korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami masalah biaya atau asuransi, terdapat beberapa langkah administrasi yang bisa diambil. Korban bisa memanfaatkan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) dengan menyertakan dokumen-dokumen seperti surat dari Dinas Kesehatan dan Kartu Keluarga. Jika korban adalah peserta BPJS Kesehatan, diperlukan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Surat Eligibilitas Pasien (SEP). Asuransi Jasa Raharja memerlukan dokumen seperti kartu berobat dan laporan kepolisian. Selain itu, klaim asuransi pribadi dan bantuan dari lembaga sosial juga bisa menjadi opsi. Rumah sakit wajib memberikan pelayanan yang adil dan tidak diskriminatif, serta tidak boleh menolak pasien karena alasan biaya. Jika rumah sakit melanggar ketentuan ini, pasien atau keluarganya memiliki hak untuk mengajukan gugatan (Djaja et al., 2016)

Impikasi Tingginya Angka Kesakitan dan Kematian Terhadap Pelayanan dan Sistem Kesehatan Nasional

Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas di RSUD Kota Mataram berdampak signifikan pada pelayanan kesehatan dengan menyebabkan overcrowding di UGD dan ICU, meningkatkan beban kerja dan stres tenaga medis, serta menimbulkan tekanan finansial pada rumah sakit. Kondisi ini diperburuk oleh proses klaim asuransi yang lambat dan tidak mencukupi, yang mempengaruhi aliran pendanaan rumah sakit dan kualitas layanan yang diterima pasien. Di tingkat nasional, tingginya angka kecelakaan lalu lintas memaksa pemerintah mengalokasikan anggaran lebih besar untuk penanganan kecelakaan, mempengaruhi stabilitas finansial BPJS, dan memerlukan penyesuaian kebijakan premi serta manfaat. Upaya pencegahan kecelakaan dan promosi kesehatan melalui kampanye keselamatan jalan dan program rehabilitasi sangat diperlukan untuk mengurangi angka kecelakaan dan dampak sosialnya, sebagaimana disarankan oleh penelitian terbaru (Mubalus, 2023).

Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di RSUD Kota Mataram memiliki berbagai implikasi yang signifikan terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit tersebut. Kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan cedera berat sering kali membutuhkan perawatan intensif, yang mengakibatkan overcrowding di Unit Gawat Darurat (UGD) dan Unit Perawatan Intensif (ICU). Overcrowding ini tidak hanya menambah tekanan pada fasilitas dan sumber daya yang ada, tetapi juga mengurangi efisiensi pelayanan kesehatan. Dalam kondisi seperti ini, rumah sakit dengan sumber daya terbatas harus menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan aliran pasien dan mengurangi kepadatan, seperti yang disarankan oleh prinsip-prinsip peningkatan kualitas yang mencakup realokasi ruang kamar dan sistem triase (Hartanto, 2021).

Dampak lebih lanjut dari tingginya angka kecelakaan adalah peningkatan beban kerja tenaga medis, termasuk dokter bedah, ortopedi, dan perawat. Ketika prioritas diberikan kepada korban kecelakaan yang membutuhkan penanganan segera, pasien lain mungkin harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan. Beban kerja yang berat ini dapat menyebabkan burnout dan stres pada tenaga medis, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Penelitian Tawfik et al. (2019) menunjukkan bahwa kelelahan pada penyedia layanan kesehatan sering dikaitkan dengan penurunan kualitas layanan, termasuk kepatuhan terhadap pedoman praktik, komunikasi yang buruk, dan peningkatan kesalahan medis, yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil akhir pasien.

Di sisi finansial, tingginya biaya perawatan korban kecelakaan lalu lintas dapat menambah tekanan pada anggaran rumah sakit. Pembiayaan yang tidak mencukupi dari klaim asuransi atau BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) seringkali memperburuk situasi. Proses klaim asuransi yang rumit dan memakan waktu dapat mengganggu aliran pendanaan yang diperlukan untuk operasional rumah sakit. Ketidackucupan dana ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas pelayanan yang diterima pasien, yang berpotensi berdampak negatif pada sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Siyoto & Tule (2019) mengemukakan bahwa kualitas layanan dan persepsi negatif terhadap rumah sakit dapat menurunkan loyalitas pasien, menyebabkan kurangnya keterlibatan dalam program JKN dan berdampak pada sektor kesehatan nasional (Mahawati & Prasetya, 2013).

Secara nasional, tingginya angka kecelakaan lalu lintas memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah untuk meningkatkan alokasi anggaran guna menangani kecelakaan, termasuk biaya perawatan, rehabilitasi, dan kampanye keselamatan. BPJS dan lembaga asuransi lainnya

mungkin menghadapi peningkatan klaim yang dapat mempengaruhi stabilitas finansial mereka dan memerlukan penyesuaian kebijakan premi serta manfaat. Pemerintah harus menerapkan kebijakan keselamatan lalu lintas yang lebih ketat, seperti penegakan hukum yang lebih tegas, peningkatan edukasi masyarakat, dan perbaikan infrastruktur jalan. Koordinasi antara sektor kesehatan, transportasi, dan kepolisian harus ditingkatkan untuk memastikan respon yang cepat dan efektif terhadap kecelakaan lalu lintas (Sugiyanto & Santi, 2015).

Dampak luas dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas juga mencakup hilangnya produktivitas dan peningkatan beban sosial akibat cedera jangka panjang atau kematian. Keluarga korban sering mengalami beban emosional dan finansial yang signifikan. Oleh karena itu, upaya preventif yang lebih besar diperlukan untuk mengurangi angka kecelakaan dan dampak sosialnya. Ini termasuk kampanye keselamatan jalan dan program rehabilitasi untuk korban kecelakaan, serta edukasi di sekolah untuk meningkatkan kesadaran mengenai keselamatan lalu lintas. Kampanye keselamatan jalan yang efektif dapat membantu mengurangi kecelakaan lalu lintas, terutama di kalangan pengguna jalan usia muda, dengan meningkatkan kesadaran dan mendorong kepatuhan terhadap undang-undang lalu lintas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tabrakan dengan pengendara lain, kerusakan kendaraan akibat kurang perawatan, serta kecepatan tinggi dan manuver berbahaya dari korban. Penanganan cepat dan tepat di rumah sakit sangat penting, meliputi penilaian, stabilisasi, dan intervensi medis, serta administrasi yang mencakup registrasi pasien, koordinasi, dan pelayanan sosial-psikologis. Di Indonesia, masih ada kurangnya perhatian terhadap korban kecelakaan, dengan banyak yang menganggapnya sebagai nasib. Namun, angka kematian dan cacat dapat dikurangi dengan sistem penanggulangan darurat yang terpadu. Untuk meringankan beban korban, tersedia berbagai program seperti Jamkesda, BPJS Kesehatan, dan Jasa Raharja. Program Universal Health Coverage (UHC) memastikan bahwa semua pasien, baik peserta BPJS, JKN, maupun umum, mendapatkan kualitas pelayanan yang setara tanpa khawatir biaya..

DAFTAR PUSTAKA

- Anisarida, A. A., & Santosa, W. (2019). Korban Kecelakaan Lalu Lintas Sepeda Motor Di Kota Bandung. *Jurnal Hpji (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 5(2), 129–136.
- Djaja, S., Widyastuti, R., Tobing, K., Lasut, D., &

- Irianto, J. (2016). Gambaran Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(1), 30–42.
- Hartanto, B. D. (2021). Analisis Perilaku Pengemudi Truk Serta Kontribusinya Pada Kecelakaan. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 23(1), 79–87.
- Henky, G. (2021). Analisis Faktor Human Error, Kondisi Jalan Dan Kondisi Kendaraan Yang Mempengaruhi Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus Pengguna Sepeda Motor Di Jalan Pantura Kaliwungu Kendal). *Skripsi*.
- Heply, S. A., & Siahaan, D. Z. (2022). Analisis Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 200–214.
- Hidayati, A., & Hendrati, L. Y. (2016). Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, Dan Kecepatan Berkendara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 275–287.
- Ismurrizal, I. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kematian Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 50–57.
- Mahawati, E., & Prasetya, J. (2013). Analisis Penggunaan Handphone Saat Berkendara Terhadap Potensial Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Di Semarang. *Jurnal Semantik*, 436.
- Marsaid, M., Hidayat, M., & Ahsan, A. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Polres Kabupaten Malang. *Journal Of Nursing Science Update (Jnsu)*, 1(2), 98–112.
- Maulana, W., Husni, H., & Asmara, R. (2018). Analisis Yuridis Tindak Pidana Kecelakaan Lalu Lintas Berakibat Kematian (Studi Penelitian Diwilayah Hukum Polres Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 1(1).
- Mubalus, S. F. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Sorong Dan Penanggulangannya. *Sosced*, 6(1), 182–197.
- Oktaviastuti, B. (2017). Urgensi Pengendalian Kendaraan Bermotor Di Indonesia. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*, 2(1), 5–8.
- Rizki, A. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Siliwangi Kota Semarang Jawa Tengah. *Skripsi*.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. (2018). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Samarinda Factor Cause Of Road Accidents At Senior High School Students In Samarinda. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 7(3), 329–338.
- Solikhin, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Lalu Lintas Sepeda Motor Pada Ruas Jalan Purworejo-Magelang (Studi Kasus Ruas Jalan Margoyoso). *Skripsi*.
- Sugiyanto, G., & Santi, M. Y. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus Di Kabupaten Purbalingga. *Semesta Teknika*, 18(1), 65–75.
- Syurandhari, D. H., Saputra, M. H., Fardiansyah, A., & Pujiati, A. (2018). Variabel Orang Sebagai Determinan Kematian Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Kepolisian Resort Mojokerto. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 10(1).